

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya memeluk agama Islam. Dalam agama Islam semua permasalahan diajarkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Agama Islam menuntun segala aspek kehidupan seorang Muslim agar bisa bahagia di dunia dan bahagia juga di akhirat.

Agama Islam merupakan agama yang selalu mengajak juga memerintahkan seluruh umat-Nya untuk senantiasa berdakwah. Berdakwah merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan agama Islam. Berdakwah tidak hanya tentang seseorang yang menyampaikan tentang agama melalui media mimbar, namun kita sebagai seorang Muslim wajib untuk berdakwah. Dakwah yang dilakukan bisa dengan perbuatan atau perkataan.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah kali ini tidak bisa hanya dilakukan secara tradisional mimbar ke mimbar. Untuk itu, pada zaman sekarang dakwah dikemas sedemikian rupa supaya audiens tertarik untuk ikut andil dalam berdakwah. Dengan begitu, dakwah bukan hanya berbicara "*amar ma'ruf, nahi munkar*", tapi juga harus memperhatikan materi yang sesuai, menggunakan metode yang representatif, menyesuaikan dengan psikologi objek dakwah, menggunakan gaya bahasa yang nyentrik dan sebagainya.

Dakwah yang diinginkan yaitu menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi dan sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dengan firman

Allah SWT meminta kepada kita untuk menyebarkan Islam dan ajakan untuk berdakwah sebagaimana firman-Nya surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. 15:125)¹.

Retorika merupakan suatu kata dalam bahasa Inggris “*rethoric*” yang memiliki arti “ilmu bicara”. Dalam perkembangannya retorika juga disebut sebagai suatu ucapan yang diciptakan untuk menghasilkan kesan yang diinginkan atau seni berbicara dihadapan umum.²

Dalam pandangan kebanyakan orang, retorika sering diidentikkan dengan istilah publik speaking, yaitu komunikasi lisan di depan umum. Tapi pada kenyataannya, retorika ialah kombinasi seni berbicara dengan pengetahuan tentang masalah tertentu, menggunakan pendekatan persuasif untuk berkomunikasi dan meyakinkan orang.³

Retorika harus memiliki tiga konsep penting, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos*, bahwa seorang pembicara harus dapat dipercaya oleh audiensnya. Audiens sangat menyukai gagasan yang disampaikan secara objektif. *Phatos*, suatu bentuk penyampaian pesan yang berhubungan dengan emosi manusia. Pendengar akan menilai secara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh perasaan senang, rasa sakit,

¹ Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2014. hlm. 281

² Munawir, Ahman Warson. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

³ Rachmat, Jalaludin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

benci atau takut, serta dengan gaya bahasa yang menyentuh hati. *Logos*, yaitu logis dan materi dapat dibuktikan oleh pembicara yang bersifat nyata. Menurut Aristoteles harus menggunakan pernyataan yang logis dan bahasa yang jelas.

Dalam bahasa Arab, retorika juga disebut dengan *fannul khithobah* yaitu seni berpidato atau berbicara. Sebagai seorang pendakwah akan mudah diterima oleh masyarakat apabila dapat memilih kata atau kalimat yang mudah dimengerti, tetapi tidak semua pendakwah memiliki susunan kalimat yang baik dan mudah dipahami saat berbicara terutama dalam berdakwah. Maka dari itu, retorika dapat digunakan seorang da'i sebagai ilmu agar dapat memiliki dan merancang kata yang baik saat berdakwah.

Pesan yang disampaikan oleh seorang da'i dalam bentuk dakwah dengan penyampaian yang sangat baku akan terasa monoton dan membuat para pendengarnya bosan. Sebagai objek dakwah pun enggan mendengar dakwah yang terasa membosankan dan sulit dipahami. Dengan begitu, seharusnya dakwah disampaikan menggunakan metode yang selalu membuat orang tertarik untuk mendengarnya.

Dakwah harus dilakukan dengan cara yang inovatif dengan mengikuti perkembangan zaman, tapi tanpa mengurangi sedikitpun kaidah-kaidah utama dalam berdakwah. Salah satunya berdakwah melalui media *youtube*. Menggunakan media *youtube* dalam berdakwah, berarti menggunakan media audio visual dalam berdakwah, sehingga akan lebih memudahkan seseorang untuk mendapatkan ilmu agama dimanapun dan kapanpun. Jumlah pengakses *youtube* di Indonesia tercatat ada lebih dari 93 juta penonton yang berusia di atas 18 tahun setiap bulannya.

Ulama-ulama di Indonesia sudah banyak yang berdakwah melalui media *youtube*. Di antara lain seperti Ustadz Abdul Somat, Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Yusuf Mansur. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu seorang da'i muda dan populer Syakir Daulay. Beliau merupakan seorang aktor dan penyanyi populer asal Bireuen, Aceh yang merambah juga ke dunia dakwah. Dengan usianya yang masih muda, Syakir Daulay berani terjun untuk berdakwah. Beliau juga aktif berdakwah melalui media *youtube*. Pesan yang disampaikan oleh Syakir Daulay cenderung ditujukan kepada kalangan remaja sebagai sarana dalam mencari jati diri mereka.

Salah satu konten *youtube* Syakir Daulay yang memuat tentang dakwah terdapat dalam serial Tabayyun Ramadan 2018. Ketertarikan peneliti dalam mengambil video dakwah dalam serial Tabayyun Ramadan 2018 didasarkan pada beberapa hal, meliputi keunikan Syakir Daulay dalam menyampaikan dakwahnya, juga isi pesan dakwah yang disampaikan mendapat banyak *respons* positif yang terdapat dalam kolom komentar.

Dengan begitu, tujuan peneliti dari pengambilan dakwah Syakir Daulay serial Tabayyun Ramadan 2018 menjadi bahan penelitian dari segi gaya bahasa, gaya nada/intonasi dan gaya ekspresi/*gesture*, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut, yang kemudian dijadikan sebagai pembahasan skripsi memakai judul “**Model Retorika Syakir Daulay**” (Penelitian Terhadap Akun YouTube Visual TV Live Serial Tabayyun Ramadan 2018).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana isi dan gaya bahasa pidato Syakir Daulay di akun *youtube*?
2. Bagaimana gaya nada/intonasi pidato Syakir Daulay di akun *youtube*?
3. Bagaimana gaya ekspresi/*gesture* pidato Syakir Daulay di akun *youtube*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah jelas di atas, jadi fokus penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui gaya bahasa pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live;
2. Mengetahui gaya nada/intonasi pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live;
3. Mengetahui gaya ekspresi/*gesture* pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian yang dilakukan mengenai gaya retorika Syakir Daulay diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif untuk mahasiswa sebagai bahan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih luas agar ilmu dan nasehat dapat meningkatkan perkembangan dakwah jika jalan ini bisa diikuti. Selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pada bidang *dakwah bil lisan* untuk mensyiarkan agama Islam.

2. Secara Praktis

Dengan dilakukannya penelitian dalam bidang ini, diharapkan dapat memperluas wawasan juga menambah ilmu mengenai retorika yang baik untuk berdakwah dan tetap dalam kaidah-kaidah Islam. Selanjutnya menjadi bahan tambahan materi dan motivasi kepada pendakwah sebelum disampaikan kepada khalayak, dakwahnya dikemas secara praktis untuk memudahkan pemahaman dan pesan yang ingin disampaikan kepada hati mad'u dalam dakwahnya,. Juga membangun semangat berdakwah untuk kreatif menggunakan gaya retorika yang unik dan dapat memanfaatkan sarana berdakwah dengan baik sebagai media penunjang.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Berdakwah merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan agama Islam. Selain penting, dakwah juga menjadi kewajiban seorang Muslim menggunakan metode yang berbeda di mana pun mereka berada. salah satunya dengan cara khithabah/pidato. Sama halnya untuk menunjang kualitas, ketika ngomong di depan khalayak, ilmu retorika sangat dibutuhkan sesuai dengan apa yang dibicarakannya. Tidak semua orang mampu menggunakan retorika dengan baik, maka dari itu, dibutuhkan retorika dan rekontruksi bahasa ketika berbicara di depan umum atau dalam kegiatan berkomunikasi.

a. Pengertian Retorika

Plato mendefinisikan retorika secara umum Sebagai seni manipulasi dengan karakteristik transaksional, ia menggunakan simbol-simbol tertentu untuk mengidentifikasi pendengar dan pembicara melalui bahasa, dan bersama-sama

merumuskan nilai, keyakinan, dan harapan mereka oleh Kenneth Burke (1969) sebagai substansi penggunaan media tertulis atau oral. Retorika merupakan seni berpidato dengan baik atau dalam membuat/mengarang naskah pidato dengan baik.⁴

Dalam retorika, gaya berbicara sering disebut gaya. Menurut Aristoteles, gaya adalah kualitas inheren yang tersembunyi dalam setiap ekspresi. Abdullah menyatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa menurut Aristoteles, retorika dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Etika, yaitu kepribadian pembicara (komunikator), yang dikenali dari metode komunikasinya. Emosi (pathos) adalah perasaan emosional penonton atau penonton, dan dapat dipahami dengan menggunakan metode "psikologi populer". Ketiga, logika (logos), yaitu pilihan kata, kalimat, atau ungkapan penutur.

Retorika berkaitan juga dengan teknik pemakaian bahasa sebagai suatu dasar pengetahuan yang tersusun baik di atas seni yang dinyatakan oleh Gorys Keraf. Maka dari itu ada dua hal yang perlu diketahui tentang retorika. Pertama, gunakan bahasa yang benar dan baik. Kedua, pengetahuan mata pelajaran tertentu disampaikan melalui bahasa. Dapat disimpulkan bahwa retorika adalah ilmu yang mengajarkan pidato yang baik, dan juga dapat secara efektif menghindari kesalahpahaman di antara khalayak. dan pembicaranya. Maka dari itu, pidato, khutbah, dan ceramah merupakan kajian retorika.

Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* tahun 1972 menyebutkan yaitu cara yang paling efektif

⁴ Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Vol.10 No. 1 Juni 2009

menjelaskan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan *who said what and which channel has any influence on who?* Dalam hal tersebut komunikasi meliputi lima unsur pertanyaan untuk jawaban yang diharapkan, yakni:

- 1) *Communicator, sender, source* (komunikator)
- 2) *Message* (pesan)
- 3) *Channel, media* (media)
- 4) *Communicant, communicate, receiver, recipient* (komunikan)
- 5) *Effect, influence, impact* (efek)⁵

Komunikasi massa model Lasswell sering kali diterapkan. Unsur *who* (sumber) mempertanyakan mengenai pengendalian sebuah pesan. Unsur *say what* (pesan) mempertanyakan mengenai isi dari pesan tersebut. Unsur *in which channel* (saluran komunikasi) mempertanyakan media apa yang digunakan. Unsur *to whom* (penerima) mempertanyakan kepada siapa pesan itu disampaikan, sedangkan unsur (pengaruh) mempertanyakan dampak informasi komunikasi massa terhadap pembaca, pendengar dan khalayak.

b. Youtube

Banyak sekali media online yang akhir-akhir ini sangat digandrungi oleh seluruh masyarakat, salah satunya adalah media sosial. Dengan kemajuan teknologi dan *smart phone*, maka dapat dipastikan media sosial bertumbuh sangat pesat. Media sosial seperti *facebook, twitter, instagram*, juga *youtube* sudah dapat diakses kapan dan dimana saja hanya dengan menggunakan *smart phone*.

⁵ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 147

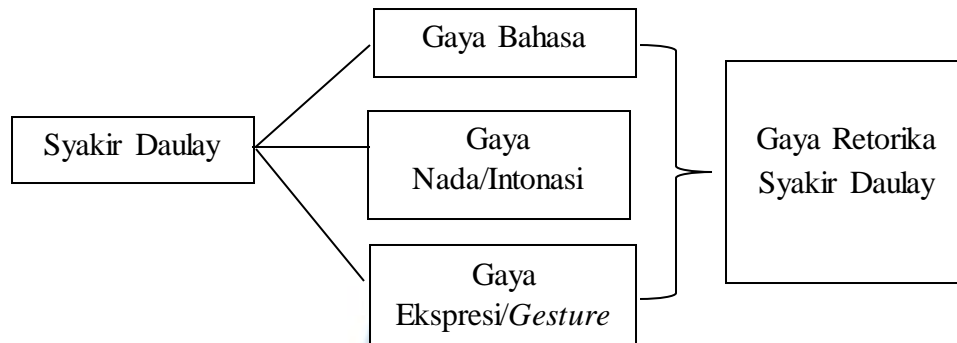
Satu lainnya adalah medsos youtube, sebuah situs web berbagi video yang awalnya dibuat pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal. Situs web ini memungkinkan pengguna untuk melihat, mengunggah, dan berbagi video. Kantor di San Bruno, California ini menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai jenis video buatan pengguna, termasuk video musik, klip TV, klip video, dan banyak lagi.

Konten yang tersebar di *youtube* diunggah oleh individu. Pengguna yang sudah terdaftar menggunakan alamat *e-mail* dapat mengunggah video dengan jumlah yang tak terbatas, sedangkan yang belum terdaftar hanya dapat menonton video saja. Konten-konten yang dapat ditonton oleh pengguna yang terdaftar mulai usia 18 tahun atau lebih dapat menonton konten yang bersifat ofensif. Kini *youtube* resmi beroperasi sebagai perusahaan di bawah naungan Google pada bulan November tahun 2006 yang sudah dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Syakir Daulay yang juga menggunakan *youtube* sebagai jalan dakwah untuk kalangan remaja. Dalam kanal *youtube* VisuaITV Live ada salah satu serial yang diberi nama Tabayyun Ramadan 2018 yang bermuatan tentang dakwah.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori mengenai retorika dalam penelitian yang dilakukan terhadap Syakir Daulay dalam serial Tabayyun Ramadan 2018 di kanal *youtube* VisualTV Live dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka konseptual Retorika Syakir Daulay

3. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw Melalui Media Youtube, oleh Ilna Sri Rahmawati, 2017	Bedanya ada pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Felix Y. Siauw, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Syakir Daulay.	Peneliti ini sama-sama meneliti gaya retorika seseorang melalui media <i>youtube</i> .
2.	Dakwah di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif pada Channel Youtube Akhyar TV Milik Ust. Adi Hidayat., Lc.,	Bedanya ada pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ust. Adi Hidayat., Lc., MA, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Syakir Daulay.	Peneliti ini sama-sama meneliti dakwah seseorang melalui media <i>youtube</i> .

	MA), oleh Ilham Maulana 2018		
3.	Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Vidio <i>Youtube</i> , oleh Regi Raisa Rahman 2018	Bedanya pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Evie Effendi, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Syakir Daulay.	Penelitian ini sama-sama meneliti retorika seseorang melalui media <i>youtube</i> .
4.	Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny, oleh Asep Saeful Millah 2018	Bedanya pada obyek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Handy Bonny, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Syakir Daulay.	Peneliti ini sama-sama meneliti retorika seseorang.
5.	Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian <i>Let's Move</i> Pada Situs Berbagi Video <i>Youtube</i> , oleh Aulia Mas'ula 2019	Bedanya pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Hanan Attaki, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Syakir Daulay.	Penelitian ini sama-sama meneliti gaya retorika seseorang melalui media <i>youtube</i> .

Tabel 1

Hasil penelitian yang relevan

F. Langkah-langkah Penelitian

Sebuah langkah penelitian yang dipakai agar mendapatkan hasil penelitian dimulai dengan adanya tahapan, di antaranya sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian penulis di atas, penelitian ini dilakukan pada akun media sosial *Youtube* milik *VisuaITV Live* <https://www.youtube.com/c/VisuaITVLiveID/featured> dalam serial yang berjudul *Tabayyun Ramadan 2018*.

Yang menjadi objek penelitiannya adalah akun *youtube* *VisuaITV Live* juga hal yang menarik dari dakwah Syakir Daulay sehingga membuat objek dakwah (*mad'u*) atau sudah memiliki empat ratus ribuan pengikut (*subscriber*) dapat menjadi objek yang mudah dijangkau oleh peneliti sebagai pertimbangan penulisan. Maka dari itu, peneliti merasa diberi kemudahan dan keleluasaan memperoleh data untuk penelitian yang sekiranya dibutuhkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *postpositivisme*, yang dimana peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada. Penelitian yang dilakukan gunakan metode *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* ialah cara untuk agar dapat paham fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Data yang dihasilkan berupa orang, teks, informasi, dan perilaku yang dapat diamati.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang

terjadi, baik itu fenomena alamiah maupun non-alamiah. Fenomena dapat berupa aktivitas, bentuk, karakteristik, hubungan, kesamaan, perbedaan dan perubahan antara fenomena satu dengan yang lainnya.

Hasil adanya penelitian ini nantinya menjadi sebuah generalisasi adanya sebuah pola tipe adanya individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah:

- 1) Data mengenai gaya bahasa pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live
- 2) Data tentang gaya nada/intonasi pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live
- 3) Data tentang gaya ekspresi/*gesture* pidato Syakir Daulay di akun *youtube* VisualTV Live

b. Sumber Data

Sumber sebuah data di penelitian yang berjudul “Model Retorika Populer” (Studi Kasus Pada Gaya Retorika Syakir Daulay di Akun *Youtube*) terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber Data Primer

Adalah teks dakwah dari Syakir Daulay yang berserial Tabayyun Ramadan 2018 yang dimuat dalam bentuk audio visual di akun *youtube* VisualTV Live.

- 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung sumber data primer atau sumber data utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah situs internet dan akun media sosial Syakir Daulay.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah teknik untuk mengumpulkan sebuah data penelitian dengan judul “Model Retorika Populer (Studi Kasus Pada Gaya Retorika Syakir Daulay di Akun *Youtube*)” sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu berupa teknik ngumpulin data yang dipake dengan mencatat dan melihat dari beberapa gejala yang sedang ditelaah, sehingga *output* dari pengamatan tersebut didapat sebuah gambaran secara jelas mengenai cara memecahkan masalah dan permasalahan yang dialami. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis video pada media *youtube* di kanal *youtube* VisualTV Live.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa alat yang digunakan untuk cari tau suatu data atau variabel dengan agenda, catatan, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dapat berupa catatan, surat, foto dan lain-lain. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini di antara lain, profil Syakir Daulay dan video yang diambil dari kanal *youtube* yang diteliti.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Cara buat penentuan keabsahan sebuah data dilakukan buat penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk

memverifikasi atau membandingkan dengan data yang diterima. Triangulasi adanya sumber dilakukan melalui beberapa sumber untuk memperoleh untuk diuji kredibilitas datanya. Triangulasi dengan bantuan sumber ditujukan untuk mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh dalam metode kualitatif. Teknik ini dapat dicapai menggunakan cara, diantaranya:

- a. Bandingin hasil daripada wawancara dengan adanya *output* pengamatan
- b. Bandingin suatu keadaan atau pandangan seseorang mengenai pandangan dan pendapat khalayak biasa, pendapat orang yang punya pendidikan, orang pemerintahan, dan orang berada.
- c. Bandingin isi suatu dokumen dengan hasil wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan pencarian, menyusun atau menjelaskan suatu data, sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan. Proses menganalisis data dapat diawali dengan melihat semua data yang ada dari banyanya sumber yaitu adanya data primer dan data sekunder. Selanjutnya setelah data tersebut terkumpul, dilakukan pengklarifikasian sama dengan *probem* penelitian. Data yang telah didapat selanjutnya disurur dan dianalisis menggunakan metode analisis penelitian, diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, dilihat analisis data memiliki beberapa langkah yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi data;

Reduksi data merupakan hal yang paling penting untuk menyeleksi, meringkas dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang direduksi memberikan pengamatan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukannya saat dibutuhkan.

b. Klasifikasi data;

Mengklasifikasikan data berdasarkan tiga kategori, yaitu:

- 1) Kategori data dengan gaya bahasa pidato Syakir Daulay.
- 2) Kategori data dengan gaya nada/intonasi pidato Syakir Daulay.
- 3) Kategori data dengan gaya ekspresi/*gesture* pidato Syakir Daulay.

c. Interpretasi data

Pengumpulan data atau interpretasi data dilakukan terhadap data yang telah dikelompokkan menurut masing-masing kategori. Interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data dan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi), merupakan kegiatan pada akhir penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga merupakan gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, agar sampai pada kesimpulan hasil analisa gaya retorika Syakir Daulay.